

## RINGKASAN PENELITIAN

Judul penelitian : Korelasi Antara Hasrat Berprestasi dan *Self-Efficacy* dengan Performa Atlet Sepakbola  
Ketua Peneliti : Suryanto  
Anggota Peneliti : Veronica Suprapti  
Fakultas/Puslit : Olahraga Universitas Airlangga  
Sumber Biaya : DPP SPP 1994 Universitas Airlangga Tahun 1994/1995

---

Performa seorang atlet dalam suatu olahraga merupakan suatu perwujudan dari serangkaian proses yang melibatkan semua aspek keolahragaan. Performa seringkali dijadikan ukuran keberhasilan atau kegagalan seorang atlet.

Performa seorang atlet banyak sekali faktor penyebabnya. Salah satu konsep yang diperkirakan mempunyai andil di dalam penampilan adalah faktor motivasional dari diri atlet itu sendiri. Faktor ini di dalam diri atlet banyak dikenal sebagai hasrat berprestasi.

Konsep ini menjadi banyak dibicarakan di dalam olahraga khususnya dan perilaku manusia pada umumnya. Alasan utamanya adalah dengan hasrat berprestasi yang baik, seorang atlet dapat diperkirakan memiliki performa yang diharapkan.

Hasrat berprestasi seorang atlet bervariasi sumber dan bentuknya. Seorang atlet bisa memiliki hasrat berprestasi yang memang merupakan pola kepribadiannya. Sementara itu perilaku juga diarahkan oleh persepsi tentang harapan dan dorongan untuk mencapainya. Konsep ini lebih dikenal dengan istilah *self efficacy*.

Pada penelitian ini pijakan yang dijadikan ukuran dari hasrat berprestasi adalah pendekatan disposisional. Di dalam pendekatan ini, hasrat berprestasi merupakan dasar kepribadian yang berupa disposisi atau kecenderungan perilaku seseorang yang disebabkan oleh sifat-sifat dasar yang ada di dalam diri individu tersebut. Berawal dari pendekatan disposisional ini, seorang atlet yang memiliki hasrat berprestasi yang tinggi akan mencerminkan pula serangkaian perilaku untuk selalu mencerminkan performa yang tinggi pula.

Sementara itu suatu perilaku yang tampak tidak

(ii)

bisa pula terpisahkan dari konsep kognitif individu. Pendekatan kognitif ini mendasarkan bahwa bentuk motivasi seorang atlet dipengaruhi pula oleh aspek kognisinya. *Self-efficacy theory* menyatakan kuatnya keyakinan dan atau persepsi seorang atlet mengenai hal keberhasilan ataupun kegagalan di dalam merespon sehingga terwujud dalam perilakunya.

Apabila kedua konsep teoritis itu diperkirakan memiliki pengaruh pada performa, pertanyaan yang muncul adalah sejauhmanakah pengaruh hasrat berprestasi dan *self-efficacy* dengan performa, dan apakah ada kesejajaran peran yang mendasar dari pendekatan disposisional dan pendekatan kognitif di dalam melihat suatu perilaku motivasional.

Hipotesis yang ditarik dari permasalahan tersebut yaitu ada korelasi antara hasrat berprestasi dengan performa atlet sepakbola, ada korelasi antara *self-efficacy* dengan performa atlet sepakbola, dan ada interkorelasi yang signifikan antara hasrat berprestasi dan *self-efficacy* dengan performa atlet sepakbola.

Di dalam penelitian ini terdapat dua ubahan sebagai prediktor dan satu ubahan sebagai kriterium. Kedua prediktor itu adalah hasrat berprestasi dan *self-efficacy*. Sementara itu yang menjadi kriterium adalah performa atau penampilan atlet.

Tipe penelitian yang diterapkan adalah penelitian penjelasan (*explanatory* atau *conformity research*) sehingga peneliti berusaha untuk memperjelas permasalahan dengan melihat korelasi di antara ubahan-ubahan penelitian yang ada.

Lokasi penelitian ini adalah Jawa Timur dengan populasi pemain sepakbola. Sampel ditarik dengan random sampling.

Di dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner hasrat berprestasi dan *self-efficacy* yang akan diuji dahulu validitas dan reliabilitasnya. Data performa akan didapatkan melalui rating antar rater.

Uji hipotesis dilakukan melalui Analisis Regresi dengan penetapan signifikansi 5%.

Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil perhitungan statistik adalah ada korelasi yang signifikan antara hasrat berprestasi maupun *self-efficacy* dengan performa atlet spakbola. Kedua prediktor tersebut juga memiliki sumbangan efektif yang cukup bagus.

(iii)